

LK 5.3.1 Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam (100 Menit)

Bapak/Ibu, mari kita perkuat pemahaman kita tentang peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran mendalam. Peserta dibentuk dalam kelompok dengan jumlah per kelompok 5 orang

- a. Setiap kelompok **memilih salah satu studi kasus**
- b. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat menggunakan lembar kerja untuk mengidentifikasi:
 - 1) Prinsip pembelajaran mendalam
 - 2) pengalaman belajar
 - 3) kerangka pembelajaran (praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital),
 - 4) peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran
- c. Unduh dan kerjakan LK 5.3.1 Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam (Klik di sini)
- d. Bapak/Ibu dapat membuatnya dalam bentuk sketsa di kertas plano
- e. Unggah LK yang telah dikerjakan tersebut ke LMS
- f. Setelah selesai, unggah hasil kerja kelompok ke platform LMS yang telah disediakan.
- g. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di hadapan peserta lain.
- h. Fasilitator akan memberikan penguatan dan umpan balik atas hasil analisis yang telah dipaparkan.

Studi Kasus 3. Jenjang SMP

Di SMP Harapan Bangsa, Ibu Sinta, guru IPS kelas VII, memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati kondisi lingkungan sekitar sekolah dan rumah mereka. Topik yang dipelajari adalah peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dalam pembelajaran proyek, setiap kelompok siswa diberi tugas mengidentifikasi satu masalah lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, seperti saluran air tersumbat, sampah plastik di halaman, atau minimnya tanaman hijau. Mereka kemudian berdiskusi dengan orang tua di rumah untuk mencari solusi yang realistis dan dapat dilakukan bersama.

Selama dua minggu, para siswa mendokumentasikan prosesnya melalui foto dan catatan tangan: kegiatan gotong royong membersihkan halaman rumah, membuat lubang biopori sederhana, atau menanam tanaman hias di pekarangan rumah. Orang tua ikut terlibat dalam kegiatan ini, bahkan sebagian mendampingi saat siswa mempresentasikan hasilnya di sekolah.

Pada akhir proyek, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, menampilkan sebelum-sesudah area yang dibersihkan, serta membagikan cerita reflektif atas kerja sama mereka bersama keluarga. Semua hasil karya ditempel di mading kelas dan koridor sekolah. Lingkungan belajar selama kegiatan ini masih bersifat fisik, seperti halaman sekolah, rumah siswa, dan ruang kelas.

Tuliskan hasil Analisis pada tabel berikut ini!

Aspek	Hasil identifikasi
Studi kasus yang di pilih:	Jenjang Studi Kasus 3. Jenjang SMP
Identifikasi prinsip pembelajaran yang tampak pada kasus.	a. Berkesadaran: Siswa diajak peka terhadap masalah lingkungan nyata di sekitar rumah/sekolah. b. Bermakna : Pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari (sampah, saluran air, penghijauan) sehingga siswa melihat manfaat langsung. c. Menggembirakan: Siswa bekerja kelompok bersama orang tua, melakukan aksi nyata seperti gotong royong, menanam, mendokumentasikan, dan mempresentasikan hasil—membuat pembelajaran terasa menyenangkan.
Identifikasi pengalaman belajar yang muncul dari kegiatan.	a. Memahami: Siswa memahami masalah lingkungan melalui observasi langsung dan diskusi. b. Mengaplikasi: Mereka melakukan tindakan nyata seperti membuat biopori, membersihkan halaman, atau menanam tanaman. c. Merefleksi: Siswa mempresentasikan perubahan “sebelum–sesudah” serta menuliskan pengalaman kerja sama dengan keluarga.
Model, strategi, atau metode pembelajaran yang digunakan guru.	• Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning). • Kolaborasi keluarga dan siswa sebagai bagian dari pembelajaran
Apakah terdapat kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam atau luar sekolah? Jika tidak, bagaimana sebaiknya kemitraan dikembangkan dalam konteks kasus ini?	• Ada: kolaborasi dengan orang tua dalam mengidentifikasi masalah dan melaksanakan solusi. • Usulan pengembangan: dapat diperluas dengan melibatkan pemerintah desa,

	komunitas pecinta lingkungan, atau DLH (Dinas Lingkungan Hidup).
Bagaimana lingkungan belajar dikembangkan dalam kasus ini?	• Lingkungan belajar diperluas ke rumah siswa, halaman, dan sekolah. • Belajar tidak terbatas di kelas, melainkan berbasis pengalaman nyata di lapangan.
Apakah teknologi digital dimanfaatkan? Jika belum, usulkan ide sederhana yang sesuai jenjang.	• Belum optimal. • Usulan: siswa bisa membuat vlog singkat kegiatan, mengunggah laporan di Google Classroom, atau membuat poster digital dengan Canva untuk memperkaya presentasi.
Apa dukungan konkret kepala sekolah yang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran ini?	• Menyediakan kebijakan fleksibel untuk proyek lingkungan. • Mendukung kolaborasi orang tua dengan sekolah. Menyediakan fasilitas publikasi hasil karya (mading, ruang presentasi).
Apa yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mendorong inovasi dan kolaborasi guru secara berkelanjutan?	Membuat forum guru berbagi praktik baik. Memfasilitasi workshop inovasi pembelajaran berbasis proyek. Menghubungkan sekolah dengan komunitas/instansi lingkungan. Memberikan penghargaan bagi guru dan siswa atas inovasi pembelajaran mendalam.

